

Penerapan Strategi Arcs *Flip Classroom* Menggunakan *Nearpod* dalam Peningkatan Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Siswa

Hajar Aulia Rahma, Taufiq Lilo Adi Sucipto, Wahyu Noviansyah

Universitas Sebelas Maret
hajaraulia@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

Effective learning requires high learning motivation and student self-efficacy. Based on the measurement results, 18 students (54.6%) had low and very low motivation and 16 students (51.5%) had low and very low self-efficacy. Therefore, this research aims to increase learning motivation and self-efficacy of XI TKP SMKN 5 Surakarta students in learning by using the ARCS *Flip Classroom* strategy. This research is Classroom Action Research (PTK). Data sources for this research include teachers, students, and activity documents. Data collection was carried out using observation sheets and questionnaires. The results of this research indicate that implementing the ARCS *Flip Classroom* learning strategy can increase learning motivation and self-efficacy. The results of measuring learning motivation from the questionnaire results before action or pre-cycle were 45.5%, then increased to 75.8% in cycle II. The results of measuring self-efficacy before being given action or pre-cycle were 48.5%, then increased to 78.8% in cycle II. Learning using the ARCS strategy consists of 4 main components, namely attention, relevance, confidence, and satisfaction. Meanwhile, the *Flip Classroom* strategy with the *Mastery Flipped* type consists of 5 components, namely pre-class learning materials, activities outside of class, discussions in class, in-depth understanding activities, and evaluation and feedback.

Keywords: Learning motivation, self-efficacy, ARCS *flip classroom*

Abstrak

Pembelajaran yang efektif membutuhkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik yang tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran, 18 orang peserta didik (54,6%) mempunyai motivasi rendah dan sangat rendah serta 16 orang peserta didik (51,5%) mempunyai efikasi diri rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik XI TKP SMKN 5 Surakarta dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini meliputi guru, peserta didik, dan dokumen kegiatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri. Hasil pengukuran motivasi belajar dari hasil angket sebelum diberi tindakan atau pra siklus sebesar 45,5%, kemudian meningkat menjadi 75,8% di siklus II. Hasil pengukuran efikasi diri sebelum diberi tindakan atau pra siklus sebesar 48,5%, kemudian meningkat menjadi 78,8% di siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ARCS terdiri 4 komponen utama yaitu *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Sedangkan strategi *Flip Classroom* dengan tipe *Mastery Flipped* terdiri dari 5 komponen yaitu materi pembelajaran pra kelas, aktivitas di luar kelas, diskusi di kelas, aktivitas pemahaman mendalam, dan evaluasi serta umpan balik.

Kata kunci: Motivasi belajar, efikasi diri, ARCS *flip classroom*



PENDAHULUAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh Winiharti et al., (2023), menyebutkan bahwa motivasi belajar anak mengalami penurunan sejak masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang stabil. Winiharti et al., (2023) juga menyatakan bahwa diversifikasi atau distraksi dalam lingkungan belajar, seperti kurangnya fasilitas dan kebisingan menjadi salah satu aspek yang menyebabkan turunnya motivasi belajar peserta didik SMA. Hal ini selaras dengan tuntutan perkembangan zaman dimana dalam pendidikan perkembangan kreativitas perancangan pembelajaran yang dipengaruhi oleh TIK semakin maju (Arifin & Abduh, 2021). Permasalahan mengenai turunnya motivasi belajar di sekolah pasca pandemi ini belum dapat diselesaikan dan selaras dengan permasalahan mengenai efikasi belajar. Efikasi diri sendiri merupakan aspek yang sangat penting dalam kolerasinya dengan motivasi karena berhubungan dengan usaha, ketekunan, keyakinan, dan kinerja (Fitriyana, 2020). Melalui hasil observasi di SMKN 5 Surakarta, peserta didik jurusan TKP menunjukkan perilaku kurangnya motivasi dan efikasi diri, yaitu perilaku sering membolos, tidur di kelas, ramai saat pelajaran dan bermain game saat pelajaran. Perilaku-perilaku tersebut sangat jauh dari indikator-indikator motivasi berprestasi dalam teori McClelland dan efikasi diri dalam teori Bandura.

Data dari angket yang diberikan pada peserta didik XI TKP menunjukkan bahwa 6 orang peserta didik (18,2%) mempunyai motivasi sangat rendah, 12 orang peserta didik (36,4%) mempunyai motivasi rendah, 6 orang peserta didik (18,2%) mempunyai motivasi tinggi, dan 9 orang peserta didik (27,3%) mempunyai motivasi sangat tinggi. Sedangkan untuk efikasi diri peserta didik, hasil angket menunjukkan bahwa 7 orang peserta didik (21,2 %) mempunyai motivasi sangat rendah, 10 orang peserta didik (30,3%) mempunyai motivasi rendah, 9 orang peserta didik (27,3%) mempunyai motivasi tinggi, dan 7 orang peserta didik (21,2 %) mempunyai motivasi sangat tinggi. Kedua data yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik XI TKP lebih banyak didominasi oleh tingkat motivasi dan efikasi diri yang rendah. Meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik perlu mempertimbangkan karakteristik mereka. Pemilihan metode dan media pembelajaran perlu mendapat perhatian dari guru agar dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan saat ini harus bergeser dari pembelajaran yang bersifat monoton, menjadi pembelajaran aktif yang berfokus pada siswa.

Model ARCS adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran peserta didik, di mana mereka menjadi subjek yang aktif dalam proses belajar, bukan hanya sekadar objek. Oleh karena itu, komunikasi yang intensif dan keterampilan guru dan siswa dalam menguasai teknologi menjadi sangat penting agar meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitriyana, 2020). Menurut Chang et al. (2019) penerapan ARCS menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) didukung oleh 4 aspek dasar, yaitu: 1) *Attention* adalah suatu pemusatan usaha mental berupa stimulant yang dianggap penting dan mengesampingkan stimuli yang tidak penting (Setiawan et al., 2020). 2) *Relevance* adalah suatu hubungan antara materi pembelajaran, kondisi, dan kebutuhan peserta didik, yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik saat ini ataupun yang akan datang. 3) *Confidence* adalah suatu dimensi *evaluative* dari diri secara menyeluruh (Setiawan et al., 2020). 4) *Satisfaction* merupakan suatu perasaan gembira yang akan muncul ketika seseorang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya (Setiawan et al., 2020). Dalam desain kurikulum yang juga termasuk strategi, model ARCS juga sudah terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (Li & Keller, 2018).

Model ARCS ini direncanakan akan digabung dengan Strategi *Flip Classroom*. Strategi *Flip Classroom* memberikan kesempatan bagi guru untuk membalikkan proses pembelajaran, yang responsif terhadap kebutuhan dan tingkat kesiapan belajar peserta

didik. (Usmadi & Ergusni, 2019). Mereka juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Flip Classroom*, peserta didik harus mempelajari bahan ajar sebelum pembelajaran di rumah, sehingga di kelas tidak perlu membahas materi lagi secara detail. Strategi *Flip Classroom* dapat digabungkan dengan ARCS karena sama-sama dapat meningkatkan motivasi dan efikasi diri peserta didik. Usmadi & Ergusni (2019) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *Flip Classroom* dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena adanya variasi dalam pembelajaran. Namun, strategi yang tepat harus diimbangi dengan media yang mendukung. Strategi *Flip Classroom* ini akan diintegrasikan bersamaan dengan media yang berbasis *game*. *Game* edukasi saat ini sudah sangat berkembang dan sudah banyak yang tersedia dalam bentuk *website*, salah satunya yaitu *Nearpod*. Keuntungan *Nearpod* adalah hasil yang didapatkan dapat *realtime*. Hal ini akan sangat memudahkan, karena guru dapat langsung membahas skor *game* yang telah diisi oleh peserta didik (Sanmugam et al., 2019). Dengan demikian strategi ARCS *Flip Classroom* dengan menggunakan *Nearpod* dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik di SMK.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang mendukung individunya agar sukses dan berhasil dalam suatu kompetisi dengan ukuran *standard of excellence* (McClelland, 1987). Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang diacu dari indikator motivasi berprestasi, yaitu: 1) keputusan dalam memilih, misalnya yaitu lebih memilih mengerjakan tugas sekolah daripada bermain *game*, *scroll* tiktok, menelepon atau kegiatan lain untuk mengisi waktu. 2) Menyukai kompetisi, misalnya aktif di dalam kelas, aktif menjawab pertanyaan, mengikuti lomba, dsb. 3) Menampilkan usaha, misalnya yaitu rajin dalam belajar, mau mengerjakan tugas, dsb. 4) Bertanggung jawab, misalnya bertanggung jawab dengan mata pelajaran yang dipilih, berkonsentrasi dalam kelas, dan bertanggung jawab dengan diri sendiri (McClelland dalam Sujarwo, 2013). Kemudian Mukti & Tentama (2019) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengatasi situasi yang dihadapi dan mencapai hasil yang baik. Pengukuran efikasi diri diacu pada tiga dimensi karena manusia memiliki keunikan masing-masing. Tiga dimensi ini meliputi: 1) Tingkat (*level/magnitude*) berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 2) Kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya. 3) *Generality* berkaitan dengan aspek tingkah laku seseorang yang yakin akan kemampuannya (Bandura, 2012).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik berdasarkan strategi pembelajarannya, namun belum banyak yang mengujicobakan strategi ARCS *Flip Classroom* dengan media *Nearpod* di SMK khususnya di jurusan TKP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memilih strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik XI TKP SMKN 5 Surakarta dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan bagaimanakah strategi ARCS *Flip Classroom* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik XI TKP SMKN 5 Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh seorang guru (Parnawi, 2020). Kemmis dan McTaggart menyatakan terdapat empat fase dalam satu siklus penelitian *action research*, yaitu: 1) Perencanaan, merupakan tahap

identifikasi masalah yang ada di SMK. 2) Pelaksanaan, tahap pengimplementasian perencanaan tindakan menjadi proses pengajaran yang dilaksanakan selama periode waktu. 3) Pengamatan, merupakan tahap mengamati pengaruh tindakan secara sistematis. 4) Refleksi, merupakan fase dimana peneliti merefleksi, mengevaluasi dan menjelaskan hasil tindakan yang dilakukan (Parnawi, 2020). Subjek kajian penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKP pada tahun 2023/2024 sejumlah 33 peserta didik. Data yang didapat oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi dan angket. Instrumen yang digunakan diambil dari Pramono (2022) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri dengan Kesadaran Belajar Siswa Kelas X SMK Bhinneka Karya Surakarta”.

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari: 1) Guru XI TKP SMKN 5 Surakarta sebagai informan mengenai bagaimana motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik. 2) Peserta didik sebagai subjek penelitian. 3) Dokumen atau arsip berupa kurikulum, modul ajar, dan foto pembelajaran. Angka 75% digunakan sebagai standar untuk penentuan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Analisis data melalui hasil angket yaitu: % Kategori = $\frac{\sum_{i=1}^n \text{Siswa dalam satu kategori}}{\sum_{i=1}^n \text{Siswa total}} \times 100$. Sedangkan analisis data melalui hasil observasi yaitu: % Indikator = $\frac{\sum_{i=1}^n \text{skor siswa dalam 1 indikator}}{\sum_{i=1}^n \text{skor total dalam 1 indikator}} \times 100$ (Pranomo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan angka presentase motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik XI TKP SMKN 5 Surakarta berdasarkan hasil angket dan observasi. Hasil penelitian ini juga mendeskripsikan strategi ARCS *Flip Classroom* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik SMKN 5 Surakarta.

Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* pada siklus I dan siklus II, motivasi belajar peserta didik XI TKP pada pelajaran Teknik Pengukuran Tanah mengalami peningkatan. Data perbandingan persentase motivasi belajar yang didapatkan dari hasil angket yaitu:

Tabel 1. Presentase Perbandingan Kategori Motivasi Belajar

No	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat rendah	18.2%	18.2%	6.1%
2	Rendah	36.4%	18.2%	18.2%
3	Tinggi	18.2%	24.2%	15.2%
4	Sangat tinggi	27.3%	39.4%	60.6%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan di kategori sangat rendah – rendah serta kenaikan yang signifikan di kategori sangat tinggi. Kategori tinggi dan sangat tinggi merupakan target motivasi belajar yang diharapkan oleh peneliti dengan indikator capaian sebesar 75%. Pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik di kategori ini sebesar 45,5%. Setelah diberi tindakan siklus I meningkat sebesar 63,63 dan setelah tindakan siklus II hasil motivasi belajar sudah mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 75,8%. Selain menggunakan data hasil angket, peneliti juga mengukur menggunakan lembar observasi. Perbandingan tingkat motivasi belajar peserta didik

yang didapatkan dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Presentase Perbandingan Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keputusan dalam memilih	54.55%	55.76%	75.76%
2	Menyukai kompetisi	47.27%	50.91%	76.36%
3	Menampilkan usaha	60.00%	63.03%	75.15%
4	Bertanggung jawab	50.91%	55.76%	75.76%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata indikator motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Setelah tindakan siklus I rata-rata motivasi belajar siswa adalah sebesar 56,37%, sedangkan di siklus II sebesar 75,76%. Hasil siklus II sudah termasuk dalam motivasi belajar tinggi dan telah memenuhi target capaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Peningkatan Efikasi Diri

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* pada siklus I dan siklus II, efikasi diri peserta didik XI TKP pada pelajaran Teknik Pengukuran Tanah mengalami peningkatan. Perbandingan persentase tiap kategori efikasi diri peserta didik ini didapatkan dari hasil angket yang disebar kepada peserta didik dan hasil pengamatan observasi oleh peneliti. Data perbandingan persentase efikasi diri yang didapatkan dari hasil angket pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 3. Presentase Perbandingan Kategori Efikasi Diri

No	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat rendah	21.2%	24.2%	9.1%
2	Rendah	30.3%	24.2%	12.1%
3	Tinggi	27.3%	21.2%	27.3%
4	Sangat tinggi	21.2%	30.3%	51.5%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan di kategori sangat rendah – rendah serta kenaikan yang signifikan di kategori sangat tinggi. Kategori tinggi dan sangat tinggi merupakan target efikasi diri yang diharapkan oleh peneliti dengan indikator capaian sebesar 75%. Pada tahap pra siklus efikasi diri peserta didik di kategori ini sebesar 48,5%. Setelah diberi tindakan siklus I meningkat sebesar 51,5% dan setelah tindakan siklus II hasil efikasi diri sudah mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 78,8%. Selain menggunakan data hasil angket, peneliti juga mengukur menggunakan lembar observasi. Perbandingan kategori efikasi diri peserta didik yang didapatkan dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. Presentase Perbandingan Indikator Efikasi Diri

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	<i>Level</i>	60.00%	66.06%	82.42%
2	<i>Strength</i>	50.91%	51.52%	78.18%
3	<i>Generality</i>	43.64%	47.27%	75.15%

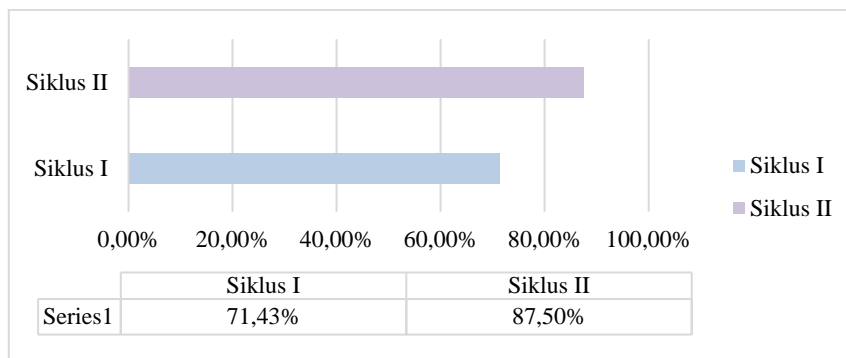
Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata indikator efikasi diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Setelah tindakan siklus I rata-rata efikasi diri

siswa adalah sebesar 54,95%, sedangkan di siklus II sebesar 78,58%. Hasil siklus II sudah termasuk dalam efikasi diri tinggi dan telah memenuhi target capaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan strategi ARCS terdiri 4 komponen utama yaitu *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Sedangkan strategi *Flip Classroom* terdiri dari 5 komponen yaitu materi pembelajaran pra kelas, aktivitas di luar kelas, diskusi di kelas, aktivitas pemahaman mendalam, dan evaluasi serta umpan balik. Komponen-komponen ini dilaksanakan bersamaan antar satu dengan yang lain. Di tiap tahapan *Flip Classroom* terdapat komponen ARCS yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan siklus I menggunakan tipe *traditional flipped* sedangkan di siklus II menggunakan tipe *mastery flipped*. Keterlaksanaan pembelajaran juga dapat dilihat melalui hasil skor pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* yang diisi oleh observer. Pada tahap pembelajaran pra kelas guru memberikan materi menggunakan *Nearpod* dan dibagikan melalui whatsapp grup. Pada tahap diskusi di kelas guru juga memberikan *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Pada tahap ini guru mengajak siswa menjawab kuis, dan membahas konsep materi. Pada siklus I guru kurang mempersiapkan alat, kurang memberikan ARCS dan kurang berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa di bangku belakang kurang aktif dan pembelajaran kurang efektif. Siswa juga belum begitu mengenal *Nearpod* sehingga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Pada siklus II sudah dilakukan perbaikan sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas terasa lebih menyenangkan apabila menggunakan perangkat lunak (McClellan & Crowe, 2017)

Pada tahap aktivitas di luar kelas guru memberikan *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Pada tahap ini guru membariskan siswa sesuai kelompok dan mendampingi siswa melaksanakan *praktek* ukur tanah. Pada siklus I kelompok yang sudah selesai *praktek* dapat mengerjakan *job sheets* di kelas, namun hal ini menyebabkan pengumpulan tugas yang tidak sesuai *timeline*. Kemudian di siklus II siswa mengerjakan *job sheets* di tempat *praktek* dan langsung mengumpulkannya ke guru. Pada tahap aktivitas pemahaman mendalam guru memberikan *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Pada tahap ini guru mengajak siswa secara berkelompok mengerjakan suatu contoh perhitungan dari hasil bidikan yang ada di lapangan. Pada siklus I peserta didik belum semuanya aktif dalam diskusi kelompok. Pada siklus II guru lebih mengawasi siswa, mengingatkan siswa dan mengajak siswa yang pasif untuk bergantian dalam pengerjaan soal, sehingga mayoritas siswa aktif di kelas. Pada tahap evaluasi dan umpan balik baik siklus I maupun II guru memberikan *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*. Pada tahap ini guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran di hari tersebut dan guru menyimpulkannya di akhir. Peningkatan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Presentase Perbandingan Kategori Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar diatas, skor hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I adalah 71,43%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* pada kelas XI TKP mengalami peningkatan dan berjalan dengan baik karena dapat memenuhi capaian keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* diterapkan karena adanya permasalahan mengenai tingkat motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik yang mayoritas rendah pada peserta didik XI TKP SMK Negeri 5 Surakarta dalam mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah. Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan angket yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik setelah diberikan tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat membuktikan hipotesis tindakan yaitu penerapan strategi ARCS *Flip Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik SMK Negeri 5 Surakarta. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Feng & Tuan (2005) yaitu selain mencakup konsep dan teori motivasi, model ARCS terbukti dapat meningkatkan efikasi diri dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan aktivitas diskusi dan analisi. Serta Usmadi & Ergusni (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *Flip Classroom* dapat meningkatkan tingkat motivasi peserta didik karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan observasi dan pengolahan data di tahap pra siklus dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik masih cukup jauh dari target keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Hasil tersebut diperoleh dari hasil angket dan observasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil tingkat motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik pada tahap pra siklus. Rincian persentase hasil tindakan pra siklus yaitu peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan efikasi diri tinggi sebesar 49,67%, dimana hasil tersebut masih jauh dari target persentase yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Kemudian hasil mengenai tingkat motivasi dan efikasi diri peserta didik XI TKP SMK Negeri 5 Surakarta digunakan guna mencapai target yang diharapkan dengan melaksanakan tahap refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi dan merencanakan tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya. Solusi dari tahap refleksi kemudian dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus I dan II mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, pertemuan pertama teori dan pertemuan kedua digunakan untuk praktek.

Hasil dari angket yang dibagikan pada siswa XI TKP menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I dengan Persentase rata-rata

63,63% menjadi persentase rata-rata 75,8% di siklus II. Sedangkan menurut hasil dari observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I dengan persentase rata-rata 56,37% menjadi persentase rata-rata 75,76% di siklus II. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan gabungan antara model ARCS dan strategi *Flip Classroom* yang dapat saling melengkapi satu sama lainnya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno tahun 2010. Pada penelitian tersebut Suratno menggabungkan strategi *Reciprocal Teaching* dan strategi *Jigsaw*. Penggabungan dua strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dikarenakan dua strategi tersebut saling melengkapi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Suratno, 2010). Selanjutnya dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang tepat ke dalam permainan digital dapat menghasilkan kinerja pembelajaran yang positif (Yang & Chen, 2023).

Selain motivasi belajar, efikasi diri siswa XI TKP SMK Negeri 5 Surakarta juga meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom*. Hasil dari angket menunjukkan peningkatan efikasi diri peserta didik dari siklus I dengan persentase rata-rata 51,5% menjadi persentase rata-rata 78,8% di siklus II. Sedangkan menurut hasil dari observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I dengan persentase rata-rata 54,95% menjadi persentase rata-rata 78,58% di siklus II. Data yang telah disajikan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan ARCS *Flip Classroom* terbukti dapat membantu meningkatkan efikasi diri peserta didik. Pada pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* peneliti sering mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Kerjasama yang tercipta dalam suatu kelompok dapat membantu meningkatkan tingkat efikasi yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulsiana Manafe et al., 2016) yang menyatakan bahwa kerjasama sangat membantu mereka yang memiliki tingkat edikasi rendah dalam mencapai hasil yang lebih baik terutama yang berkaitan dengan keterampilan teknis.

Dalam pelaksanaannya strategi ARCS *Flip Classroom* berguna untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dan berfokus kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatkan motivasi dan efikasi diri. Strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik dikarenakan guru aktif memberikan perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan pada siswa, baik di dalam kelas, di luar kelas, dalam proses pembelajaran, diskusi, hingga evaluasi. Sedangkan sarana pembelajaran berupa *website Nearpod* digunakan oleh guru untuk membagikan materi online, kuis, diskusi, dan menyimpan hasil kuis. Sedangkan untuk peserta didik *website Nearpod* digunakan untuk mendownload materi, kuis, dan melakukan diskusi. *Website Nearpod* digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini karena merupakan salah satu perkembangan media yang telah banyak diteliti dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oktaviani (2022) yang menyebutkan bahwa perkembangan *Nearpod* dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran menggunakan strategi ARCS *Flip Classroom* peserta didik yang di awal kurang aktif, kurang semangat, dan kurang percaya diri, menjadi antusias dan lebih berkontribusi dalam pembelajaran karena adanya dorongan dari guru dan kesempatan untuk menunjukkan diri. Perubahan kondisi ini sangat dipengaruhi oleh implementasi *satisfaction* atau pemberian penghargaan karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural dimana guru berperan sebagai seorang *rewarder* yang memberikan penghargaan atas pencapaian peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi yang lebih tinggi (Suardipa, 2020). Hal ini juga sesuai dengan

pendapat Tsai et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat berbagai penelitian yang telah meneliti keberhasilan strategi ARCS, baik dalam pembelajaran *online* seperti Hodges dan Kim (2013) maupun *e-book* berbasis ARCS oleh Truel dan Saran (2018). Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti di setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah kelas XI TKP SMK Negeri 5 Surakarta menggunakan pembelajaran ARCS *Flip Classroom* dengan memanfaatkan *website Nearpod* telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dikarenakan hasil pada setiap tindakan siklus telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan selesai.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dicantumkan di Bab I yaitu penerapan strategi ARCS *Flip Classroom* dengan memanfaatkan *website Nearpod* dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik pada pelajaran Teknik Pengukuran Tanah. Hasil penelitian juga menunjukkan kesesuaian hipotesis pada bab II yaitu penerapan strategi ARCS *Flip Classroom* dengan memanfaatkan *website Nearpod* dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik pada pelajaran Teknik Pengukuran Tanah. Penelitian ini tentu tidak lepas dari adanya kekurangan. Berikut ini keterbatasan selama melaksanakan penelitian di kelas XI TKP SMK Negeri 5 Surakarta, yaitu: 1) Guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* di kelas, sehingga alur pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal. 2) Data tingkat motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik dikumpulkan melalui hasil angket, dimana respon peserta didik terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pemahaman mengenai pernyataan yang terdapat pada angket respon peserta didik, faktor kejujuran, dan faktor lainnya.

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran ARCS *Flip Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik. Hasil angket, observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian mendukung adanya peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik yang terjadi di XI TKP. Pembelajaran dengan menggunakan ARCS *Flip Classroom* ini dilaksanakan dengan memberikan perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan pada peserta didik, baik di dalam kelas, di luar kelas, dalam proses pembelajaran, diskusi, hingga evaluasi. Peserta didik yang di awal kurang aktif, kurang semangat, dan kurang percaya diri, menjadi antusias dan lebih berkontribusi dalam pembelajaran karena adanya dorongan dari guru dan kesempatan untuk menunjukkan diri. Peserta didik selanjutnya menjadi lebih antusias, aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran, karena motivasi belajar dan efikasi dirinya meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ARCS *Flip Classroom*, SDM dan fasilitas sekolah menjadi faktor yang sangat mendukung kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan kualitas SDM dan fasilitas sekolah juga selalu ditingkatkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam mempertimbangkan penerapan ARCS *Flip Classroom* guna meningkatkan motivasi belajar serta efikasi diri peserta didik, yang merupakan hal yang sangat esensial dalam konteks pembelajaran di era saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1201>
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>

- Feng, S., & Tuan, H. (2005). *SUNG-LIN FENG and HSIAO-LIN TUAN USING ARCS MODEL TO PROMOTE 11TH GRADERS' MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN LEARNING ABOUT ACIDS AND BASES*. 463–484.
- Fitriyana, N., Wiyarsi, A., Ikhsan, J., & Sugiyarto, K. H. (2020). ANDROID-BASED-GAME AND BLENDED LEARNING IN CHEMISTRY: EFFECT ON STUDENTS' SELF-EFFICACY AND ACHIEVEMENT. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 507-521.
- Li, K., & Keller, J. M. (2018). *Computers & Education Use of the ARCS model in education : A literature review*. 122(May 2017), 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.019>
- McClellan, S., & Crowe, W. (2017). Making room for interactivity: Using the cloud-based audience response system Nearpod to enhance engagement in lectures. *FEMS Microbiology Letters*, 364(6), 1–7. <https://doi.org/10.1093/femsle/fnx052>
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. The Press Syndicate of The University of Chambridge. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=vic4AAAAIAAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=McClelland,+D.C.+1987+Human+Motivation.+New+York:+The+Press+Syndicate+of+The+University+of+Chambridge&ots=AuWW3O0Yf7&sig=RFESYFbRqEYOx_XrGzN2IEwL3tI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Oktafiani, O., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata pelajaran Matematika. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 124-134.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Pramono, D. (2022). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri dengan Kesadaran Belajar Siswa Kelas X SMK Bhinneka Karya Surakarta. *Digilib Uns*, 29–53.
- Sanmugam, M., Selvarajoo, A., Ramayah, B., & Lee, K. W. (2019). USE OF NEARPOD AS INTERACTIVE LEARNING METHOD. *INTED2019 Proceedings*, 1, 8908–8915. <https://doi.org/10.21125/inted.2019.2219>
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. (2020). Penerapan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Muara Ilmu Depok". *Mozaic: Islam Nusantara*, 6(1), 61–78. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Suratno, S. (2010). Strategi Kooperatif Gabungan Jigsaw Iv-Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Sma Di Jember. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i1.178>
- Tsai, C. Y., Shih, W. L., Hsieh, F. P., Chen, Y. A., Lin, C. L., & Wu, H. J. (2022). Using the ARCS model to improve undergraduates' perceived information security protection motivation and behavior. *Computers and Education*, 181(February 2021), 104449. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104449>
- Usmadi, U., & Ergusni, E. (2019). Penerapan Strategi Flipped Classroom dengan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/333>
- Winiharti, K., Simbolon, B. R., & Sinaga, D. (2023). Stategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik di SD Santo Bellarminus Bekasi.

Ejournal.Mandalanursa.Org, 9(2), 958–969.

Yang, K. H., & Chen, H. H. (2023). What increases learning retention: employing the prediction-observation-explanation learning strategy in digital game-based learning. *Interactive Learning Environments*, 31(6), 3898–3913. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1944219>

Yulsiana Manafe, Y., Setyosari, P., Kuswandi, D., Ulfa, S., & Negeri, S. (2016). Pengaruh Strategi Kerjasama Kelompok dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknikal. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 152–162. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>